

PENDIDIKAN SOSIOLOGI

SEARCH



*ada bukan untuk menyelesaikan masalah,
tapi ada untuk membantu menyelesaikan
masalah.*

INDUSTRI DAN STRATIFIKAS I SOSIAL

March 29, 2017

BAB I

SHARE

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industrial

isasi di

Indonesia

bukan untuk
mengganti
tenaga manusia
dengan tenaga
mesin,
melainkan
sebagai
lapangan kerja
yang banyak
menampung
tenaga kerja.
Karena itu,
keterlibatan
manusia dalam
industri akan
memunculkan
lapisan-lapisan
sosial
berdasarkan
fungsinya.
suatu industri
satu sama lain
tidak memiliki
kedudukan
sejajar,
tergantung pada

besarnya
industri, modal,
kualitas dan
kuantitas
produk yang
dihasilkan, gaji
yang diterima
karyawan, serta
daerah
pemasaran.

Stratifikasi sosial akan
muncul dalam
suatu industri.
Begitu pula
masyarakat
akan menilai
stratifikasi
sosial
berdasarkan
tempat kerja
atau pasar
kerja. Adanya
perbedaan-
perbedaan di
setiap industri,

baik berdasar-
kan lapisan
sosial maupun
perbedaan
kedudukan
industri akan
membedakan
manusia yang
terlibat di
dalamnya.

Perubaha
n status
antarlapisan
pada
masyarakat
industri lebih
terbuka dan
memungkinkan
terjadi bagi
semua orang.

Perubahan yang
terjadi adalah
naik ke status
yang lebih
tinggi atau
turun ke status

yang lebih
rendah. Dengan
demikian,
pemilik status
akan
menempati
posisi tertentu
sesuai dengan
peran yang ia
jalankan.

Akibatnya
orang tersebut
akan
menempati
lapisan sosial
baru dan
membutuhkan
pengakuan dari
orang yang
lebih dahulu
menempati
lapisan
tersebut.

B. Rumusan

Masalah

1. Apa

Pengertian

Industri ?

2. Apa

Pengertian

Stratifikasi

Sosial?

3. Bagaimana

Pengaruh

Antara

Industri dan

Stratifikasi ?

C. Tujuan

1. Untuk

Mengetahui

Pengertian

Industri.

2. Untuk

Mengetahui

Pengertian

Stratifikasi

Sosial.

3. Untuk

mengetahui

Pengaruh
Antara
Industri dan
Stratifikasi

D. Manfaat

1. Teoritis

Menambah
wawasan
serta
pengetahuan
bagi penulis
dan
pembaca
tentang
Industri dan
Stratifikasi
Sosial.

2. Praktis

Makalah ini
dapat
memberikan
gambaran
dan
informasi
bagi
pembaca,

bagaimana
Industri dan
Stratifikasi
Sosial.

BAB II

KAJIAN

PUSTAKA

A. Industri

Pengertian
n industri
menurut
Kunarjo
(2003:137)
adalah
“kumpulan/unit
produksi yang
melakukan
kegiatan yang
mengubah
bahan dasar/
bahan mentah

menjadi barang

jadi/setengah

jadi dan atau

dari barang

yang kurang

nilainya

menjadi barang

yang lebih

tinggi

nilainya”.

Pengertian industri

menurut Soetjipto

Wirosardjono(1993:10):

Industri
adalah
upaya
pengolah
an
sumber
daya alam
hayati,
sumber
daya
buatan,
dan bahan
lainnya
untuk-
dengan
buatan
teknologi
-
mengahas
ilkan
berbagai
macam

hasil yang
mempunyai
nilai
yang
lebih
tinggi.
Dalam
konteks
ini
industri
mempunyai
arti
yang
luas, yaitu
mencakup
juga
upaya
pengolahan
bahan
non-
material
menjadi
bahan
non-
material
lain yang
lebih
tinggi
mutunya
misalnya
dalam
produksi
jasa
(Soetjipto
Wirosardjono,
1993:10).

Sedangkan

menurut

wikipedia

Industri adalah:

Bidang
yang
menggun
akan
ketrampil
an, dan
ketekuna
n kerja
(bahasa
Inggris:
indus
trio
us) dan
pengguna
an alat-
alat di
bidang
pengolah
an hasil-
hasil
bumi,
dan
distribusi
nya
sebagai
dasarnya.
Maka
industri
umumny
a dikenal
sebagai
mata
rantai
selanjutn
ya dari
usaha-
usaha
mencuku
pi

kebutuhan
(ekonomi)
yang
berhubungan
dengan
bumi,
yaitu
sesudah
pertanian
,
perkebunan,
dan
pertambahan
yang
berhubungan erat
dengan
tanah.
Kedudukan
industri
semakin
jauh dari
tanah,
yang
merupakan basis
ekonomi,
budaya,
dan
politik.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Industri>
(diakses,
Sabtu,

19-11-
2016,
pukul
14:25
WIB)

Dari
pendapat ahli
diatas dapat
kelompok kami
simpulkan
bahwa industri
merupakan
proses
pengolahan
bahan mentah
menjadi bahan
setengah jadi
yang lebih
tinggi nilainya.

B. Stratifikasi Sosial

Pengertia
n stratifikas
sosial menurut
Pitirim A.
Sorokin (dalam
J.Dwi Narwoko
& Bagong
Suryanto, 2007:
152-153), yang

menyatakan

bahwa:

Sistem
pelapisan
dalam
masyraka
t itu
merupaka
n ciri
yang
tetap dan
umum
dalam
setiap
masyraka
t yang
hidup
dengan
teratur.
Mereka
yang
memiliki
barang
atau
sesuatu
yang
berharga
dalam
jumlah
yang
banyak
akan
mendudu
ki lapisan
atas dan
sebalikny
a mereka
yang
memiliki
dalam

jumlah
yang
relatif
sedikit
atau
bahkan
tidak
memiliki
sama
sekali
akan
dipendan
g
mempuny
ai
keduduka
n yang
rendah.
Lebih
lanjut
Sorokin
mengemu
kakan
“stratifika
si sosial
adalah
perbedaa
n
penduduk
atau
masyraka
t ke
dalam
kelas-
kelas
secara
bertingkat
(*hierarkis*
).

Perwujud
annya

adalah
kelas-
kelas
tinggi dan
kelas
yang
lebih
rendah.
Selanjutn
ya
disebutka
n
bahwadas
ar dan inti
dari
lapisan-
lapisan
dalam
masyarak
at adalah
adanya
ketidak
seimbang
an dalam
pembagia
n hak an
kewajban
kewajiba
n dan
tanggung
jawab
nilai-nilai
sosial dan
pengaruh
nya
diantara
anggota-
anggota
masyarak
at (dalam
J.Dwi

Narwoko
&
Bagong
Suryanto,
2007:
152-153).

Menurut Talcott

Parson (dalam

Philipus Dan

Nurul Aini,

2011: 78) ,

menytakan :

Stratifika
si
memiliki
peranan
penting
bagi
masyraka
t dalam
mengatasi
keterbatas
an
mereka.
Karena
jika setiap
orang
diperluka
n sama
dan
memiliki
derajat
yang
sama,
peranan
pemimpin
yang

diperlukan oleh suatu masyarakat untuk mengatasi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sosial tidak ada lagi. Dengan adanya, stratifikasi merupakan alat yang diperlukan untuk memusatkan aktivitasnya guna memecahkan masalah dan menghadapi tantangan.

Semangkin besar kebutuhannya mereka akan

stratifikas
i (dalam
Philipus
Dan
Nurul
Aini,
2011: 78).

Dari
pendapat ahli
diatas dapat
kelompok kami
simpulkan
bahwa
stratifikasi
merupakan
pengelompokan
berdasarkan
kekayaan,
kehormatan
kekuasaan dan
ilmu
pengetahuan.

C. Pengaruh
Antara
Industri dan
Stratifikasi
Sosial
Menurut
Dahrendorf
(dalam S.R.
Parker

dkk.1997:79)

menyatakan :

Penganut
marxisme
, percaya
bahwa
masyarak
at industri
modern
terbagi
dalam 2
kelompok
kelas
utama,
yaitu
kelompok
orang
kaya
(kapitalis)
dan
kelompok
orang
miskin
(kelas
pekerja).
Ada juga
pendapat
lain yang
mengemu
kakan
bahwa
dalam
masyarak
at
terdapat
stratifikas
i sosial
yang lain,
yaitu
suatu

pembagian kelas sosial yang didasarkan atas kelompok penguasa (power grup) dan kelompok yang dikuasai (non power grup). Istilah “power” disini tidak selalu kita artikan sebagai suatu kekuatan ekonomi atau suatu kekayaan. Power grup diartikan sebagai suatu kelompok elite dalam masyarakat yang memiliki suatu kekuatan

yang
berada
didalam
semua
lingkunga
n atau
lapisan
sosial,
dengan
kata lain
ia bisa
dikatakan
sebagai
semua
bentuk
pemerinta
han yang
ada dalam
masyarak
at. Kini
timbul
perdebata
n apakah
power
grup
tersebut
yang
dikatakan
sebagai
memiliki
karakteris
tik non
ekonomis
(non
economic
power
grup)
(dalam
S.R.
Parker

dkk.1997:
79).

Menurut

Field (dalam

S.R. Parker

dkk.1997:85),

“Perbedaan

dalam tingkat

struktur jabatan

berkaitan

dengan

perbedaan

dalam kondisi

kerja yang

didapatkan

dalam masing-

masing

tingkat”.

Menurut

Marx (dalam

Philipus &

Nuraini.

2011:86)

Mengemukakan

bahwa

“munculnya

stratifikasi
sosial dalam
masyarakat
industri
disebabkan
oleh faktor
ini(kepemilikan
modal.

Perbedaan
kepemilikan
modal ini yang
menepatkan
seseorang pada
strata borjuis
atau proletar”.

Dari
pendapat ahli
diatas dapat
kelompok kami
simpulkan
bahwa
pengaruh dari
industri dan
stratifikasi
sosial dalam
masyarakat

modern
memiliki dua
bentuk utama
yaitu kelas dan
status. Kelas
umumnya
digunakan
untuk
menunjukkan
pembagian di
dalam
masyarakat
yang
didasarkan atas
posisi ekonomi
dalam
masyarakat
tanpa
memperhatikan
apakah mereka
menyadari
posisinya itu
atau tidak.
Status sosial
umumnya tidak
menggambarka

n pembagian
posisi dalam
masyarakat
tetapi
menunjukkan
tingkat posisi
seseorang atau
kelompok yang
ditentukan oleh
berbagai faktor
termasuk di
dalam
masyarakat itu
sendiri

BAB

III

PE

MB

AH

ASA

N

A. Industri

Industri
pada dasarnya
adalah sebuah
mata
pencaharian
bagi manusia
untuk bisa
menghasilkan
jasa maupun
produk tertentu
yang nantinya
akan bisa dijual
untuk
menghasilkan
uang yang akan
digunakan
untuk
mendukung
kualitas dari
produk atau
jasa yang
ditawarkan
kepada
konsumen.
Pada awalnya
industri berasal

dari pekerjaan
yang sangat
sederhana
seperti juru
dalam hal
tertentu dan
juga
pertukangan.
Akan tetapi
dengan
berkembangnya
kebutuhan dari
pekerjaan
tersebut maka
industri pun
semakin
berkembang
untuk bisa
memenuhi
kebutuhan
pekerjaan
tersebut dan
juga orang yang
membutuhkan
pekerjaan atau
jasa tersebut.

pengertian
n industri
sangatlah luas,
yaitu
menyangkut
semua kegiatan
manusia dalam
bidang
ekonomi yang
sifatnya
produktif dan
komersial.
Karena
merupakan
kegiatan
ekonomi yang
luas maka
jumlah dan
macam industri
berbeda-beda
untuk tiap
negara atau
daerah. Pada
umumnya,
makin maju
tingkat

perkembangan
perindustrian di
suatu negara
atau daerah,
makin banyak
jumlah dan
macam industri,
dan makin
kompleks pula
sifat kegiatan
dan usaha
tersebut. Cara
penggolongan
atau
pengklasifikasi
an industri pun
berbeda-beda.
Tetapi pada
dasarnya,
pengklasifikasi
an industri
didasarkan
pada kriteria
yaitu
berdasarkan
bahan baku,

tenaga kerja,
pasar, modal,
atau jenis
teknologi yang
digunakan.

Selain faktor-
faktor tersebut,
perkembangan
dan
pertumbuhan
ekonomi suatu
negara juga
turut
menentukan
keanekaragama
n industri
negara tersebut,
semakin besar
dan kompleks
kebutuhan
masyarakat
yang harus
dipenuhi, maka
semakin
beranekaragam

jenis

industri.

B. Stratifikasi

Sosial

Stratifikasi

si sosial atau

disebut juga

dengan

pelapisan sosial

telah dikenal

saat manusia

menjalankan

kehidupan.

Terbentuknya

stratifikasi

sosial yaitu dari

hasil kebiasaan

manusia seperti

berkomunikasi,

berhubungan

atau

bersosialisasi

satu sama lain

secara teratur

maupun

tersusun, baik

itu secara
individual
maupun
berkelompok.

Stratifikasi sosial dalam masyarakat ada yang bersifat terbuka dan ada yang bersifat tertutup.

Stratifikasi sosial yang terbuka ada kemungkinan anggota masyarakat dapat berpindah dari status satu ke status yang lainnya berdasarkan usaha-usaha tertentu.
Dengan demikian

berarti dalam
sistem
stratifikasi
terbuka, setiap
anggota
masyarakat
berhak dan
mempunyai
kesempatan
untuk berusaha
dengan
kemampuan
sendiri untuk
naik status, atau
mungkin juga
justru stabil
atau turun
status sesuai
dengan kualitas
dan kuantitas
usahanya
sendiri.

Setiap
masyarakat
mempunyai
sesuatu yang

dihargai, bisa
berupa
kepandaian,
kekayaan,
kekuasaan,
profesi/pekerjaa
n, dan
sebagainya.
Selama
manusia
membeda-
bedakan
penghargaan
terhadap
sesuatu yang
dimiliki
tersebut, pasti
akan menim-
bulkan lapisan-
lapisan dalam
masyarakat.
Semakin
banyak
kepemilikan,
kecakapan
masyarakat/ses

orang terhadap

sesuatu yang

dihargai,

semakin tinggi

kedudukan atau

lapisannya.

Sebaliknya bagi

mereka yang

hanya

mempunyai

sedikit atau

bahkan tidak

memiliki sama

sekali, maka

mereka

mempunyai

kedudukan dan

lapisan yang

rendah.

Seseorang

yang

mempunyai

tugas sebagai

pejabat atau

ketua atau

pemimpin pasti

menempati
lapisan yang
tinggi daripada
sebagai anggota
masyarakat
yang tidak
mempunyai
tugas apapun.

Karena
penghargaan
terhadap jasa
atau
pengabdian
seseorang bisa
pula
ditempatkan
pada posisi
yang tinggi,
misalnya
pahlawan,
pelopor,
penemu, dan
sebagainya.

Dapat juga
karena keahlian
dan

ketrampilan
seseorang
dalam
pekerjaan
tertentu dia
menduduki
posisi tinggi
jika
dibandingkan
dengan pekerja
yang tidak
mempunyai
ketrampilan
apapun.

C. Pengaruh

Antara

Industri dan

Stratifikasi

Sosial

Stratifika

si sosial dalam

masyarakat
industri
modern,
memiliki dua
bentuk utama,
yaitu: kelas dan
status. Ada
banyak literatur
yang
kontroversial
yang
membahas
masalah yang
berhubungan
dengan status
dan kelas
sosial "Kelas"
umumnya
digunakan
untuk
menunjukkan
pembagian di
dalam
masyarakat
yang
didasarkan atas

posisi ekonomi

dalam

masyarakat,

tanpa

memperhatikan

apakah mereka

menyadari

posisinya itu

atau tidak.

"Status sosial"

tidak

menggambarka

n pembagian

posisi dalam

masyarakat,

tetapi

menunjukkan

tingkat posisi

seseorang atau

kelompok yang

ditentukan oleh

berbagai faktor,

termasuk

diantaranya di

dalam

masyarakat.

Kaitan
antara industri
dan stratifikasi
berdasarkan
status semakin
lama semakin
kabur, terutama
disebabkan
semakin
luasnya ruang
lingkup hal-hal
yang berkaitan
dengan istilah
status.
Seandainya
status diukur
dengan suatu
nilai yang
spesifik, baik
yang
berdampak
positif, atau
negatif, yaitu
suatu nilai
kehormatan
diri, ia bisa

dinyatakan
sebagai suatu
bentuk
economic
power dan non-
economic
power yang
bentuknya bisa
berupa
kemampuan
membeli
berbagai jenis
barang
konsumtif,
tingkat
pendidikan,
latar belakang
keluarga atau
keturunan dan
sebagainya.
Berkaitan
dengan
pengaruh
industri
terhadap
keluarga,

pengaruh
industri
terhadap sistem
stratifikasi
mungkin bisa
bersifat
langsung
melalui
kekuatan
ekonomi serta
posisi dan
wewenang di
dalam
perusahaan,
ataupun bisa
juga bersifat
tidak langsung,
yaitu melalui
status dalam
perusahaan
yang
ditransmisikan
menjadi status
dalam
masyarakat,
termasuk

melalui rantai
antara situasi
pasar dan gaya
hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Industri

pada
dasarnya
adalah
sebuah mata
pencaharian
bagi
manusia
untuk bisa
menghasilka
n jasa
maupun
produk
tertentu
yang
nantinya

akan bisa
dijual untuk
menghasilka
n uang yang
akan
digunakan
untuk
mendukung
kualitas dari
produk atau
jasa yang
ditawarkan
kepada
konsumen.

2. Stratifikasi

sosial atau
disebut juga
dengan
pelapisan
sosial telah
dikenal saat
manusia
menjalankan
kehidupan.

Terbentukny
a stratifikasi

sosial yaitu
dari hasil
kebiasaan
manusia
seperti
berkomunik
asi,
berhubunga
n atau
bersosialisas
i satu sama
lain secara
teratur
maupun
tersusun,
baik itu
secara
individual
maupun
berkelompo
k. Stratifikasi
merupakan
pengelopoka
n
berdasarkan
kekayaan,

pendidikan,
profesi dan
lain
sebagainya.

3. pengaruh
industri
terhadap
sistem
stratifikasi
mungkin
bisa bersifat
langsung
melalui
kekuatan
ekonomi
serta posisi
dan
wewenang
di dalam
perusahaan,
ataupun bisa
juga bersifat
tidak
langsung,
yaitu
melalui

status dalam
perusahaan
yang
ditransmisik
an menjadi
status dalam
masyarakat,
termasuk
melalui
rantai antara
situasi pasar
dan gaya
hidup.

4. Pengaruh
Stratifikasi
social dalam
masyarakat
industry
sifatnya
terbuka,
artinya
setiap orang
bisa
mendapatka
n status
social yang

berada pada
lapisan atas,
karena pada
dasarnya
system
stratifikasi
social ini
merupakan
system yang
terbuka, bisa
saja yang
dilapisan
atas jatuh
kebawah
maupun
sebaliknya,
bicara pada
masyarakat
industry
jelaslah
bahwa
system
stratifikasi
social inilah
yang dapat
membuat

masyarakat

untuk

berada

dilapisan

atas yaitu

dengan

usaha di

perindustria

n (industry).

B. Saran

Pada saat

menduduki

status social

yang berada

dikalangan atas

maka jangan

lupa berpikir

kepada

kalangan

bawahnya,

karena tentu

saja hari ini

anda yang diatas

namun belum

tentu anda

besok akan di
atas juga.
Ketika jadi para
pemodal dan
dapat
membangun
sebuah industry
dan perlu dijaga
sikapnya
didalam
perindustrian
tersebut,
sehingga sama-
sama merasakan
kepuasan
terhadap tenaga
kerja dari
pendiri industri
tersebut.

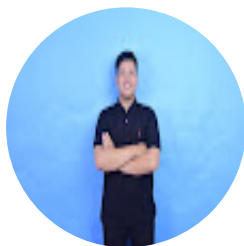
[SHARE](#)

Comments





Tentang penulis



aris mudiansyah

Pontianak, Kalimantan Barat,
Indonesia

[VISIT PROFILE](#)

Total Penayangan



84394

Tulisan Lain



[Report Abuse](#)

 **Powered by Blogger**